

ANALISIS Kecerdasan Verbal Linguistik Peserta Didik dalam Pembelajaran Kooperatif

Indra Nur Rahman

[e-mail: indranur985@gmail.com](mailto:indranur985@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

Abstrak: Pendidikan ialah sarana yang dibutuhkan semua orang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk pemrosesan informasi yang didapatkan peserta didik dari lingkungan di sekitarnya. Proses memperoleh dan mengolah informasi memerlukan kemampuan komunikasi yang baik. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari tulisan ini ialah memberikan gambaran tentang kemampuan komunikasi linguistik peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh pendidik.

Kata-kata Kunci: Pendidikan, Kemampuan Komunikasi, Verbal Linguistik.

ANALYSIS OF VERBAL LINGUISTIC INTELLIGENCE OF STUDENTS IN COOPERATIVE LEARNING

Abstract: Education is a tool that everyone needs to acquire knowledge. Through education, students gain a lot of knowledge through the learning process. The learning process takes place as a form of processing information that students get from the surrounding environment. The process of obtaining and processing information requires good communication skills. This research method is descriptive qualitative. The purpose of this paper is to provide an overview of students' linguistic communication skills. The results of this study indicate that linguistic intelligence can be improved through several strategies implemented by educators.

Keywords: Education, Communication Skills, Verbal Linguistics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal penting pada pembentukan sumber daya manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memberikan peserta didik pengalaman yang akan menjadi dasar pembentukan kemampuan mereka supaya menjadi pribadi yang berkualitas (Sofyan, 2019). Dalam prosesnya, Pendidikan dilaksanakan peserta didikan melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran yaitu suatu proses yang dilewati setiap orang untuk meraih

sesuatu yang diinginkan (Samino & Marsudi, 2012). Dalam pembelajaran tersebut akan terjadi proses belajar, yaitu pengelolaan materi atau bahan ajar yang didapatkan peserta didik dari lingkungannya. Lingkungan tersebut mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi peserta didik dengan lingkungannya dapat membentuk kemampuan kognitif dari orang tersebut (Utami, 2016). Selain pendidik sebagai fasilitator untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, lingkungan berperan penting bagi perkembangan pengetahuan peserta didik melalui interaksi sosial. (Verrawati, 2017) juga menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan

peserta didik melalui hubungan dengan orang lain di lingkungan tersebut.

Dalam berinteraksi, peserta didik memerlukan kemampuan komunikasi yang baik untuk menjalin hubungan dengan lingkungan di sekitarnya. Kemampuan komunikasi perlu dimiliki peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi (Fatkhul Arifin, Tri Anzani Ashari, 2021). Kemampuan komunikasi yang diasah secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan serta kreativitasnya di dalam pembelajaran (Noviarny et al., 2018). Pentingnya kemampuan komunikasi bagi peserta didik perlu diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Peserta didik yang memiliki dasar kemampuan komunikasi yang bagus akan memiliki pemahaman yang baik terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

Hasil penelitian dari (Sidabutar et al., 2019) menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pertama anak-anak dapat dilihat sebagai pertumbuhan yang lambat menuju penguasaan tata bahasa semakin sempurna. Anak-anak memperoleh bahan-bahan mengembangkan bahasa pertama mereka dalam waktu yang relatif singkat. Ketika anak mulai sekolah dan belajar bahasa secara formal, anak sudah mengetahuinya cara berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam penelitian lain dari (Ulwiah, 2019) memberikan paparan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbahasa yang berkembang dari waktu ke waktu dan memanifestasikan dirinya dalam bentuk minat dan perhatian seseorang dalam hubungan kata, gaya bahasa, dan pengolah kata, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan memainkan permainan kata menunjukkan kecerdasan linguistik. setiap aktivitas yang berisi tentang penggunaan dan pemahaman bahasa berfungsi untuk membantunya mengembangkan pikiran dan kecerdasannya. Dari dua penelitian tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan bahasa. Kemampuan dalam berbahasa perlu dilatih sejak dini sebagai upaya untuk membekali anak dalam kegiatan komunikasi. Apabila seorang anak memiliki penguasaan Bahasa yang baik, maka mereka dapat melakukan komunikasi yang efektif. Pernyataan tersebut didukung data dari penelitian (Herlina et al., 2020) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dimulai pada usia muda, ketika anak-anak belajar mengubah pengalaman

mereka menjadi simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian pada sebuah sekolah dasar negeri di Karanganyar pada kelas 5 yang berjumlah 34 peserta didik. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif mendapatkan informasi secara lengkap dalam upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan linguistik peserta secara deskripsif. Pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini ialah keterampilan peserta didik dalam diskusi yang mempengaruhi kecerdasan verbal linguistik peserta didik. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penguasaan Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Sekolah Dasar Di Karanganyar

Kemampuan bercerita, berdiskusi, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, berbicara dan menulis, dan kata-kata sangat tinggi. Kecerdasan ini menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara akurat. Kecerdasan verbal linguistik ialah kecerdasan berbicara mengolah kata maupun bahasa secara lisan maupun tertulis dan mampu menyampaikannya. Meliputi arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata diucapkan. Kecerdasan bahasa yang tinggi meliputi penguasaan bahasa ialah bercerita, berdiskusi, berdebat, berkaitan dengan berbicara dan menulis. Karakteristik peserta didik memiliki kecerdasan linguistic:

- a. Keterampilan pendengaran tinggi
- b. Gemar membaca dan menulis
- c. Cepat menghafal
- d. Terampil mengeja
- e. Unggul dalam mata pelajaran bahasa

Menurut pendapat Howard Gardner bahwa anak mempunyai kecerdasannya tersendiri, setiap anak itu terdapat karakteristiknya masing-masing. Anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar namun anak dapat memilih jalan dan cara mereka tersendiri untuk belajar. Kecerdasan anak yang beragam inilah yang disebut kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*. Kecerdasan linguistik memiliki

implikasi dalam gaya belajar pada cara mendengar, berbicara, membaca serta kemampuan menulis (Sugihartono dkk., 2007: 59).

Menurut hasil pengamatan dan hasil wawancara pada pendidik kelas 4 dan 5 tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di Karanganyar pendidik kelas mengembangkan metode dan strategi untuk menstimulus kemampuan verbal-linguistik peserta didik. Metode Kecerdasan Verba Linguistik diantaranya diskusi, pidato, berpantun, membaca puisi, bercerita, bernyanyi, menyampaikan gagasan, Tanya-jawab yang berkaitan dengan bahasa serta menulis hasil karya, menulis bahasa arab, menulis gagasan dst yang berkaitan dengan linguistic. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Maimunah Hasan dengan cara yang dapat menstimulasi kecerdasan verbal linguistik yakni

a. Metode bercakap-cakap atau berdiskusi

Suatu pembicaraan melibatkan dua orang bahkan lebih dengan adanya timbal balik. Manfaatnya sebagai berikut:

- (1) Peserta didik percaya diri untuk berbicara,
- (2) Kemampuan peserta didik mendengar dan memahami informasi diasah,
- (3) Terbangun pemahaman diri yang positif
- (4) Pembendaharaan kosakata bertambah
- (5) Berani berbicara lebih akrab dengan pendidik, sesama peserta didik atau orang lain

b. Metode bercerita

Mendongeng ialah cara penjelasan lisan untuk menyampaikan nilai di masyarakat. Isi cerita sesuai usia, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik. Cerita bisa dijangkau peserta didik. Sebagai seorang pendidik, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik:

- (1) Membacakan buku yang berisi cerita atau dongeng
- (2) Bercerita dengan gambar-gambar yang berurutan
- (3) Bercerita dengan media lainnya

c. Metode bernyanyi

Melalui metode bernyanyi, kosa kata peserta didik akan bertambah dengan lantunan nada-nada tertentu. Manfaat untuk pembelajaran yakni:

- (1) Memberikan keceriaan
- (2) Mengatasi kecemasan
- (3) Mengekspresikan diri

(4) Meningkatkan percaya diri

(5) Meningkatkan ingatan

(6) Mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motoric

Menurut hasil wawancara dengan pendidik kelas 5 pada tanggal 17 November 2021 kecerdasan verbal-linguistik dapat diamati dan dinilai dari berbagai sisi dengan metode-metode tertentu salah satunya dengan diskusi. Pendapat Adi W Gunawan (2005: 108-111) Kecerdasan verbal-linguistik ini dapat diasah melalui pelatihan-pelatihan tertentu seperti menjadi pendengar, mengasah kemampuan bicara, membuat karya atau berpendapat dalam kelompok.

Sesuai dengan Thomas Armstrong (2013: 64) yang berpendapat bahwa pengajaran peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam segala aspek pada kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan usia peserta didik supaya kemampuan tersebut bisa berkembang baik.. Menurut pengamatan pada tanggal 17 November 2021 kelas 5 mengadakan diskusi kelas dengan tema organ tubuh manusia. Peserta didik yang berjumlah 34 orang dibagi menjadi 8 kelompok yang terbagi menjadi 2 sesi pembelajaran.

Menurut hasil wawancara pendidik kelas 5 strategi pendidik untuk mengembangkan kecerdasan bahasa peserta didik. Strategi yang perlu dilakukan pendidik dalam pengembangan kecerdasan bahasa salah satunya dengan diskusi yang didalam diskusi tersebut terdapat kegiatan meliputi, bertukar pikiran bercerita, tanya jawab, bercerita dan bernyanyi. Berikut ini gambaran kegiatan diskusi yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistic pada kelas 5 di sebuah sekolah dasar negeri di Karanganyar:

1. Bertukar pikiran

Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok peserta didik. Pada satu kelompok dengan kelompok lain diberikan sub tema yang berbeda yang akan menjadi pokok bahasan. Pendidik memberikan pengarahan sekaligus sesi bertanya jawab mengenai penjelasan materi. Peserta didik berdiskusi membicarakan tentang satu tema pembelajaran mengenai organ manusia yang disajikan oleh pendidik, kemudian peserta

didik saling bertukar pikiran dan menyatakan pendapat mengenai pemikirannya, semua anggota kelompok aktif untuk berbicara dan menyimak secara bergantian.

2. Bercerita

Peserta didik melakukan presentasi bercerita ke depan kelas mengenai hasil diskusi yang telah diperoleh, kelompok lain menanggapi dengan antusias seperti menyanggah pendapat, menceritakan pengalamannya sendiri, di akhir presentasi pendidik memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman peserta didik jika dirasa ada yang kurang tepat.

3. Tanya-Jawab

Peserta didik bertanya jawab mengenai tema yang dipresentasikan tersebut untuk menyamakan persepsi yang berbeda dan memperoleh kesimpulan.

4. Bernyanyi

Pendidik bersama peserta didik menyanyikan lagu yang berkaitan tema pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin maju ke depan kelas untuk bernyanyi sendiri, sebagian besar peserta didik sangat antusias dan ingin bernyanyi sendiri menunjukkan kemampuannya.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan 2 sesi berkesinambungan,. Sesi pembelajaran tersebut sesuai dengan arahan dinas pendidikan dan kebudayaan karanganyar mengenai aturan Pertemuan Tatap Muka Terbatas. Sekolah pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan:

- 1) Masuk untuk semua kelas (I s.d VI)
- 2) 1 jam pelajaran 60 menit
- 3) Tanpa Istirahat peserta didik tetap di dalam kelas
- 4) 1 (satu) ruang maksimal setengah jumlah peserta didik jika peserta didik banyak
- 5) Apabila peserta didik banyak dibuat shift di hari berikutnya
- 6) Jarak tempat duduk antar peserta didik diatur berjauhan.

Sesuai dengan arahan kemendikbud pada sekolah dasar terdapat tim pembelajaran yaitu pendidik dan para karyawan sekolah. (Kemdikbud 2020) Peran tim pembelajaran, diantaranya:

- 1) Pembagian shift pertemuan dan jadwal belajar

2) Penataan ruangan

3) Penandaan pemisah dan jalur

4) Mencegah bullying terhadap peserta didik yang terpapar covid-19

5) Penyediaan alat kesehatan sesuai protokol

Pelaksanaan tatap muka terbatas di sekolah dasar negeri di karanganyar tersebut dengan kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan stakeholder sekolah. Protokol Kesehatan diadakan secara ketat dan terstruktur dengan aturan. Pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah peserta didik, persetujuan orang tua atau wali peserta didik, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana yang mendukung.

Pendidik dapat mengembangkan kecerdasan linguistik dengan memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk bercerita, mengajukan pertanyaan, dan menceritakan apa yang ingin mereka ceritakan. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk dalam kurikulum 2013 sebagai indikator pencapaian pertumbuhan sekolah dasar.

B. Faktor Pendukung Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Sekolah Dasar Negeri Di Karanganyar

Menurut hasil wawancara dengan pendidik kelas 5 pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di karanganyar, pendidik tersebut berpendapat bahwa terdapat hal-hal yang mendukung kecerdasan verbal atau berbahasa factor tersebut terdiri dari 3 komponen utama yaitu dari diri peserta didik atau disebut dengan factor internal, kemudian dari sekolah dan dari pendidik atau disebut dengan factor eksternal. Dari factor internal yaitu tingkat kemampuan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran, peserta didik yang disajikan karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sesuai pernyataan Howard Gardner (2003: 45) yang menyatakan setiap orang memiliki kecerdasan tetapi tingkat pengembangan pada setiap orang berbeda-beda. Perbedaan kecerdasan linguistik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada saat diskusi di dalam kelas terdapat beberapa peserta didik yang kemampuan kognitifnya tinggi sangat aktif berbicara, sangat percaya diri dan tidak takut untuk bertanya, menjawab, menyanggah dan berpendapat. Menurut Julia Jasmin (2012: 17)

peserta didik yang kecerdasan linguistiknya tinggi akan antusias membaca buku, menulis karangan, menyimak dengan baik dan bisa berbicara dengan baik di depan khalayak.

Menurut hasil wawancara dengan pendidik kelas 2 pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di Karanganyar Pada peserta didik kelas 2 pendidik sering menghadirkan dongeng dalam pembelajaran, dongeng tersebut dikirim pada grup whatsapp kemudian dengan arahan pendidik peserta didik disuruh menceritakan kembali inti dari dongeng tersebut, saat diadakan pertemuan pembelajaran beberapa peserta didik maju ke depan kelas dan menceritakan kembali isi dongeng tersebut

Menurut wawancara dengan orangtua peserta didik kelas 2 pada tanggal 17 November 2021 terdapat peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar dan berlatih yang terjadwal, disiplin dan sesuai tata aturan saat dirumah dengan 3 aspek yang ditekankan pada kelas rendah yaitu membaca, menulis dan menyimak sesuai tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Factor lingkungan keluarga ikut memberikan pengaruh yang besar, diperoleh pernyataan bahwa orangtua tersebut selalu memantau dan mengawasi pembelajaran yang didapat peserta didik di sekolah. Orantua peserta didik tersebut memberikan perhatian dan dorongan kepada anak dalam setiap kegiatan anak untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistic pada anak.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di Karanganyar pada saat kelas 5 melakukan kegiatan belajar-mengajar di kelas terdapat factor pendukung dari sarana penunjang di sekolah berupa alat peraga dan IT berupa LCD, layar proyektor dengan penjelasan gambaran materi yang akan dipelajari dan didiskusikan dengan powerpoint, dengan metode pengajaran kooperatif learning berupa diskusi kelompok, terlihat peserta didik saling aktif berbicara dan bertukar pendapat mengenai topic pembelajaran organ tubuh manusia. Sebagai pendidik kelas 5 sudah memfasilitasi pembelajaran dengan baik dengan mengizinkan peserta didik untuk mencari tambahan referensi di perpustakaan. Karena di sekolah dasar tersebut memiliki perpustakaan sendiri dengan judul buku yang bervariasi dan lengkap serta alat peraga yang tersedia

mendukung dapat membantu pendidik untuk menyajikan pembelajaran kontekstual, peserta didik bisa mempresentasikan secara verbal hasil diskusinya dengan alat peraga tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di Karanganyar pengasahan kemampuan verbal-linguistik pada sekolah dasar tersebut selain kegiatan intrakurikuler dalam pembelajaran, sekolah juga mengadakan kegiatan lain yaitu ekstrakurikuler dan lomba. Sebagaimana yang dijelaskan Thomas Armstrong (2013: 130) pengembangan kecerdasan pada peserta didik dilaksanakan pada pendidikan non formal berupa program sekolah sebagai penunjang contohnya ekstrakurikuler seperti debat, koran sekolah, dan organisasi bahasa dalam sekolah. Lomba-lomba pada sekolah dasar negeri di yang berkaitan dengan kemampuan verbal peserta didik seperti lomba berpidato, lomba cerita bergambar, lomba membaca puisi, lomba bernyanyi dst. Pelatihan tersebut diberikan kepada beberapa peserta didik yang terpilih dari kelas-kelas kemudian diberikan pembimbingan yang intensif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan terbukti mendapatkan prestasi di tingkat kecamatan ataupun kabupaten, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa di sekolah dasar tersebut unggul..

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di Karanganyar sekolah selalu menyusun program sekolah yang dapat menunjang kemampuan kecerdasan verbal - linguistik peserta didik tidak hanya dari sisi pengetahuan namun juga dari sisi agama, peserta didik dibiasakan dengan hafalan surat pendek berbahasa arab sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Menurut Adi W Gunawan (2005: 107) salah satu karakteristik anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik anak mampu mempelajari bahasa asing contohnya peserta didik bisa membaca Al Quran yang tulisannya menggunakan bahasa Arab. Selain itu sekolah menghadirkan inovasi berupa program ekstrakurikuler rebana yang mengasah kecerdasan verbal linguistic berupa kemampuan bernyanyi peserta didik dalam lantunan lagu islami berbahasa arab dalam grup rebana.

Paparan yang telah dijelaskan diatas dapat

ditarik kesimpulan bahwa di sebuah Sekolah dasar negeri dikaranyar terdapat factor-faktor pendukung kecerdasan verbal antara lain: metode pengajaran pendidik berpusat pada peserta didik, program sekolah yang menunjang, sarana dan prasarana yang memadai, kognisi peserta didik yang tinggi, gaya belajar yang bagus serta dukungan lingkungan

C. Faktor Penghambat Kecerdasan Verbal-Linguistik Pada Sekolah Dasar Negeri Di Karanganyar

Menurut hasil wawancara dengan pendidik kelas 5 pada tanggal 17 November 2021 terdapat peserta didik yang hanya mengikuti alur pembelajaran, jika disuruh akan berbicara dan berusaha mengungkapkan pendapatnya secara verbal meskipun ditengah penjelasannya masih lupa, terbata-bata namun teman dalam kelompoknya membantu menjelaskan dan terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam berbicara, walaupun disuruh pendidik berbicara tidak mau dan memilih duduk di belakang atau bersembunyi saat kelompoknya menjelaskan. Kemudian pendidik kelas 5 tersebut menjelaskan lagi bahwa peserta didik yang kurang percaya diri tersebut dilakukan pembimbingan konseling dan memotivasi peserta didik sehingga perlahan mulai berani berbicara meskipun dengan bimbingan pendidik. Menurut pendidik kelas 5 hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih aktif berbicara dan penguasaan bahasa peserta didik lebih meningkat.

Menurut hasil wawancara dengan pendidik kelas 4 pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di karanganyar terdapat peserta didik yang mempunyai tingkat kognitif yang rendah karena factor keturunan keluarga, sehingga kemampuan verbal linguistiknya kurang menguasai, peserta didik tersebut tidak bisa menjelaskan suatu hal secara runtut, ketika diminta pendapat hanya tersenyum dan diam atau ada peserta didik yang motivasi belajarnya rendah yang terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran

Menurut hasil wawancara dengan pendidik kelas 4 pada tanggal 17 November 2021 pada sekolah dasar di karanganyar terdapat peserta didik yang mempunyai keadaan fisik yang tidak

sesempurna peserta didik lain, Menurut Nurlaila, Tientje dan Yul Iskandar (Riani Septiawati, 2010: 8) kesehatan fisik anak yang baik, akan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak. Terdapat peserta didik yang mempunyai penglihatan minus menghambat pembelajaran yang diperoleh peserta didik sehingga tempat duduknya harus di depan, jika membaca kurang terampil karena tulisan kabur bahkan salah mengeja kata. Pendidik selalu membimbing dan meluruskan ketika ada kesalahan, teman-temannya pun saling mengoreksi.

Menurut wawancara dengan pendidik kelas 1 pada tanggal 17 November 2021 terdapat peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar dan berlatih yang tidak disiplin karena orangtuanya sibuk bekerja sehingga mempunyai pengawasan yang kurang, sehingga terdapat peserta didik yang membacanya masih terbata-bata atau salah mengeja tulisan. Pada sekolah dasar di karanganyar tersebut pendidik selalu memberikan motivasi pada peserta didik agar tidak takut untuk berbicara dan mengungkapkan pendapatnya karena kecerdasan verbal linguistic sangat penting untuk bekal kehidupan peserta didik yang disesuaikan dengan tuntutan zaman pada era 5.0 revolusi social.

Paparan yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di sebuah Sekolah dasar negeri dikaranyar terdapat factor-faktor penghambat kecerdasan verbal antara lain: kondisi fisik peserta didik, faktor keturunan, rasa kurang percaya diri, tingkat kognisi yang rendah kurang motivasi, lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

PENUTUP

Kesimpulan

Salah satu kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner ialah kecerdasan bahasa-linguistik. Kecerdasan bahasa lisan ialah kemampuan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara efektif. Metode pembelajaran bahasa yang dapat diterapkan pendidik dalam memberikan rangsangan bagi perkembangan kecerdasan bahasa antara lain metode berdiskusi, bercerita, bertanya, dan bernyanyi. peserta didik, di sisi lain, juga perlu dilatih untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dan linguistik dengan selalu mengarahkan peserta didik untuk

berbicara apa yang mereka alami. Kemampuan verbal linguistik peserta didik dinilai dari kemampuan berdiskusi, bercerita, Tanya-jawab serta bernyanyi pada pembelajaran tatap muka terbatas yang terbagi dalam 2 sesi pertemuan. Hasil dalam diskusi peserta didik sebagian besar aktif dalam pembelajaran. Kemampuan verbal linguistic sangat penting dalam pendidikan kurikulum 2013. Faktor-faktor pendukung kecerdasan verbal antara lain: metode pengajaran pendidik berpusat pada peserta didik, program sekolah yang menunjang, sarana dan prasarana yang memadai, kognisi peserta didik yang tinggi, gaya belajar yang bagus serta dukungan lingkungan. Faktor-faktor penghambat kecerdasan verbal antara lain: kondisi fisik peserta didik, faktor keturunan, rasa kurang percaya diri, tingkat kognisi yang rendah kurang motivasi, lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Saran

Untuk mengembangkan kemampuan verbal linguistik siswa, sekolah dan guru sebaiknya memberikan sarana dan prasana yang mendukung, sehingga pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi W. Gunawan. (2005). *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Armstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. (Alih bahasa: Rina Buntaran). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Dini Kasdu. (2004). *Anak Cerdas*. Jakarta: Puspa Swara
- Fatkhul Arifin, Tri Anzani Ashari, F. (2021). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGSD*, 7(2), 13.
- Gardner, Howard. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik*. (Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara.
- Hamzah B. Uno dkk. (2010). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herlina, Erisna, & Fitria, H. (2020). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri Palembang 10 Januari 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 3, 599.
- Julia Jasmine. (2012). *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuasa Cendikia.
- Rahmawati, Karina. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Linguistic," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.3 No 5 Tahun 2016
- Noviarny, D. A., Murtono, M., & Ulya, H. (2018). Model Think Talk Write Berbantuan Media Monomat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 21-28. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2254>
- Riani Setiawati. (2010). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Anak. *Jurnal*. diakses dari www.gunadarma.ac.id/library/abstrack pada 13 September 2015 pukul 21.16 WIB
- Rita E. Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Salman Farizi, "Ontologi Dalam Perspektif Islam" Dalam <http://alfarizisalman.blogspot.com/2010/07/ontologi-dalam-perspektif-Islam.html> diakses April 2020.
- Saryono, "Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam," dalam *Jurnal Medina-Te*, Vol. 14 No 2 Tahun 2016.
- Sarnoto, Ahmad Zain & Sri Tuti rahmawati, Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal STATEMENT* Volume. 10 No. 1, April 2020
- Sarnoto, Ahmad Zain, Riadi Jannah Siregar, Edukasi Maternal Perspektif Al Qur'an, *MADANI Institute* Volume 8 No. 1 T
- Samino, & Marsudi, S. (2012). *Layanan Bimbingan Belajar*. Fairuz Media.
- Sayyid Muhammad Husain Thabathabai, Tafsir al-Mizan, Jilid 20. Teheran: Kutub Islamiyah 1374. Sayyid Quthb, Fi zilal al-Qur'an, juz 1, Cairo: Maktabah wahbah: 1999 Sayyid Quthb, Tafsir Fi zdilal al-Qur'an, Terj. As'ad Yasin, dkk, jilid 13, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Shihab, Muhammad Quraish, Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian 321 al-Qur'an, volume 2, Jakarta: Lentera hati, 2000

- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 49-63. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf L. N. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulwiah, I. (2019). No Title Pengaruh Story Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School*, 2, 43.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *PRASI*, 11, 5-8.
- Verrawati, A. J. (2017). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD. 3-4.